

Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)

Febrina Cahyaningtias^{1*}, Uswatun Khasanah², Triana Yuniati³

¹⁻³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

Email: *202110315094@mhs.ubharajaya.ac.id¹

uswatun.khasanah@dsn.ubharajaya.ac.id²

triana.yuniati@dsn.ubharajaya.ac.id³

Alamat: Jl. Raya Perjuangan No.81, RT.003/RW.002, Marga Mulya, Kec. Bekasi Utara, Kota Bks, Jawa Barat 17143

Korespondensi penulis: 202110315094@mhs.ubharajaya.ac.id

Abstract : *This study aims to test and analyze the influence of capital structure, firm size, and profitability on firm value. This research employs a quantitative research method, with secondary data sourced from the annual financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population and sample in this study are companies in the basic and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019-2023 period. The sampling technique used is purposive sampling based on specific criteria, resulting in 160 samples. The analysis methods used are descriptive statistical tests, classical assumption tests, panel data regression analysis, and hypothesis testing. The results of this study show that: (1) capital structure does not affect firm value; (2) firm size does not affect firm value; (3) profitability has a positive and significant effect on firm value. These findings provide both theoretical and practical contributions to understanding the factors that influence firm value in the basic industry and chemical sector in Indonesia.*

Keywords: *capital, structure, firm, size, profitability.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu dan menghasilkan sebanyak 160 sampel. Metode analisis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (2) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (3) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Indonesia.

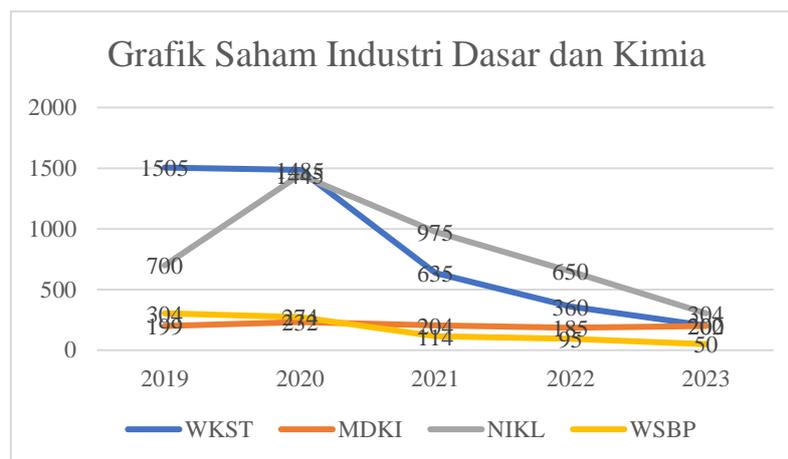
Kata kunci: struktur, modal, ukuran, perusahaan, profitabilitas.

1. LATAR BELAKANG

Di era globalisasi saat ini, kompetisi dalam dunia usaha semakin ketat dan berkembang dengan pesat. Kondisi ini menjadi salah satu pendorong bagi perusahaan untuk berusaha menampilkan nilai terbaik yang mereka miliki. Dengan meningkatnya tingkat persaingan, pertumbuhan suatu perusahaan akan memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia (Marbun & Mesrawati, 2022).

Nilai perusahaan adalah penilaian yang diberikan investor untuk keberhasilan perusahaan dan kinerja perusahaan yang tercermin melalui harga saham dipasar. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator harga saham di pasar akan menunjukkan adanya peluang-peluang investasi yang baik. Adanya peluang-peluang investasi tersebut dapat memberikan sinyal positif kepada investor tentang kemakmuran yang akan diperoleh investor maupun prospek perusahaan kedepannya sehingga hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan (Hidayat & Khotimah, 2022).

Dalam hal ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) (Astuti & Murwani, 2022). *Price to Book Value* (PBV) menjadi salah satu faktor penting bagi investor dalam menentukan saham yang patut untuk dibeli. Setiap perusahaan tentu melewati masa kenaikan dan penurunan harga saham yang kemudian akan berpengaruh kepada nilai perusahaan, pada Sektor Industri Dasar dan Kimia, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan harga saham, berikut penulis sajikan data penurunan harga saham dalam beberapa tahun terakhir:



Sumber: Data diolah peneliti, 2025.

Gambar 1. Grafik Saham Industri Dasar dan Kimia Periode 2019-2023

Penurunan harga saham pada sektor industri dasar dan kimia selama periode 2019–2023 menunjukkan pola yang mengkhawatirkan, mencerminkan tekanan terhadap kinerja pasar saham perusahaan. Misalnya, PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) mengalami penurunan harga saham lebih dari 80% dari Rp304 (2019) menjadi Rp50 (2023), sementara PT Wilton Makmur Indonesia Tbk (WKST) turun dari Rp1.505 (2019) menjadi Rp202 (2023). Penurunan ini diduga akibat kesulitan finansial, perlambatan ekonomi, atau volatilitas pasar.

Fluktuasi juga terjadi pada PT Pelat Timah Nusantara Tbk (NIKL), yang sempat naik pada 2020 namun kembali turun menjadi Rp304 pada 2023, serta PT Emdeki Utama Tbk (MDKI), yang mencatatkan penurunan dari Rp232 (2020) menjadi Rp200 (2023). Pola ini

menyoroti pentingnya menganalisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, khususnya di sektor yang menjadi pendorong utama perekonomian Indonesia namun menghadapi tantangan daya saing global.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Berbagai faktor dapat mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya adalah struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Struktur modal merupakan elemen penting dalam menilai risiko jangka panjang serta prospek pendapatan yang dihasilkan perusahaan dalam operasionalnya (Amelia & Anhar, 2019). Struktur modal yang optimal adalah kombinasi ideal antara utang dan ekuitas, yang mempertimbangkan risiko dan imbal hasil untuk meminimalkan rata-rata biaya modal tertimbang, sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Handayani dkk, 2023).

Ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap kemampuan untuk bertahan menghadapi tantangan ekonomi dan fluktuasi pasar. Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki cadangan sumber daya yang lebih kuat, baik dari segi keuangan maupun operasional, sehingga dapat lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian. Dalam kondisi krisis atau penurunan permintaan, perusahaan besar sering kali lebih mampu menyesuaikan strategi bisnis, seperti mendiversifikasi produk atau merampingkan operasi, dibandingkan dengan perusahaan kecil yang mungkin tidak memiliki kapasitas untuk bertahan dalam jangka panjang (Zahra, 2024).

Selain ukuran perusahaan yang perlu diperhatikan, agar nilai perusahaan baik yaitu tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas merupakan indikator utama yang diperhatikan oleh investor ketika mengevaluasi potensi sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas, seperti laba bersih, margin laba, dan return on asset (ROA), memberikan informasi mengenai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pendapatannya. Para investor cenderung mencari perusahaan dengan kinerja profitabilitas yang konsisten dan meningkat, karena hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya dan memaksimalkan pendapatan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi dapat menghasilkan arus kas yang sehat, yang sangat penting untuk mendukung pertumbuhan di masa mendatang serta memberikan dividen kepada pemegang saham (Kharisma & Priyadi, 2023).

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan

Teori agensi menjelaskan hubungan dinamis antara manajemen perusahaan sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai prinsipal. Prinsipal memberikan mandat kepada agen untuk mengelola aktivitas operasional perusahaan sesuai dengan kepentingan mereka. Pemilik perusahaan mengharapkan adanya transparansi dari pihak manajemen terkait pengelolaan, termasuk penggunaan dana investasi. Namun, sering kali manajemen cenderung menyusun laporan yang lebih menguntungkan bagi posisi mereka sendiri, sehingga potensi konflik kepentingan dapat muncul. Keadaan ini menimbulkan asimetri informasi antara agen dan prinsipal, di mana agen memiliki informasi yang lebih mendalam. Akibatnya, muncul biaya keagenan. Teori agensi dalam konteks ini menggarisbawahi pentingnya tata kelola yang baik untuk meminimalkan konflik antara kepentingan manajemen dan pemilik perusahaan (Purba, 2023).

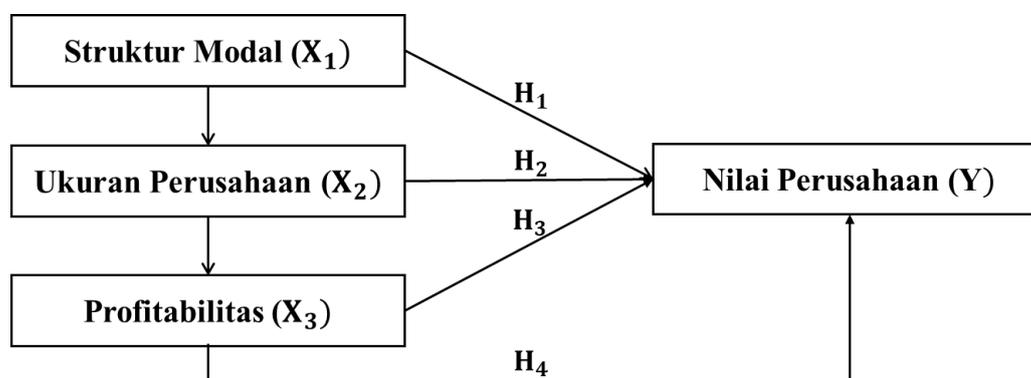
Struktur modal dalam konteks ini dianggap memiliki peran strategis, dengan teori agensi yang mengaitkan penggunaan ekuitas sebagai cara untuk mengontrol konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Prinsipal dapat mengurangi biaya keagenan dengan menyesuaikan proporsi utang dalam struktur modal, yang mendorong manajemen untuk mempertanggungjawabkan keputusan mereka kepada kreditur sebagai mekanisme pengawasan eksternal. Penambahan utang dalam struktur modal juga berperan dalam mengurangi ketidakseimbangan informasi antara agen dan prinsipal (Purba, 2023).

Ukuran perusahaan juga berdampak pada potensi konflik keagenan antara prinsipal dan agen. Dengan bertambahnya ukuran perusahaan, struktur organisasi menjadi lebih kompleks dan jumlah pemangku kepentingan meningkat, sehingga biaya pemantauan untuk mengurangi asimetri informasi pun ikut naik. Transparansi laporan keuangan di perusahaan besar menjadi hal utama dalam menjaga kepercayaan pemegang saham serta mengurangi biaya keagenan (Harnoviansah & Anasta, 2023).

Tingkat profitabilitas perusahaan mencerminkan efektivitas manajemen dalam menjalankan pengelolaan, memberikan dorongan positif kepada pemegang saham mengenai kualitas tata kelola yang diterapkan. Dalam perspektif teori agensi, manajer berusaha mempertahankan kinerja laba yang sejalan dengan kepentingan pemilik guna meminimalkan konflik keagenan. Profitabilitas yang tinggi tidak hanya mengurangi kebutuhan pengawasan ketat dari prinsipal, tetapi juga menunjukkan kemampuan manajemen dalam meningkatkan

nilai perusahaan, yang pada akhirnya menguntungkan kedua pihak (Harnoviansah & Anasta, 2023).

Nilai perusahaan menunjukkan pencapaian agen dalam memenuhi harapan prinsipal, di mana peningkatan nilai ini mengindikasikan keberhasilan manajer dalam mencapai tujuan utama pemilik untuk meningkatkan kekayaan. Dengan mengelola struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara optimal, manajer diharapkan dapat memaksimalkan nilai perusahaan, sehingga terjalin hubungan yang harmonis dengan pemilik. Keandalan pengungkapan informasi dan transparansi laporan keuangan juga memegang peranan penting dalam mengurangi ketidakpastian bagi pemilik serta membangun kepercayaan antara prinsipal dan agen (Hoesada, 2022).



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal adalah keseimbangan antara modal sendiri dan modal eksternal yang memengaruhi nilai perusahaan. Pengelolaan yang optimal diperlukan untuk menyeimbangkan penggunaan utang dan modal sendiri guna menghindari risiko kebangkrutan serta menjaga stabilitas keuangan perusahaan (Siswanti, 2019).

Penelitian Rosalia dkk. (2022) dan Kharim & Hwihanus (2024), menunjukkan bahwa struktur modal yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Namun, penelitian Dinayu dkk. (2020) dan Yulianti dkk. (2022), menemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, menunjukkan adanya faktor lain yang lebih dominan.

Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H_1 : Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena perusahaan yang lebih besar cenderung lebih mudah mendapatkan pendanaan eksternal dan memiliki akses lebih luas terhadap sumber daya keuangan (Satria Bagaskara dkk., 2021). Selain itu, perusahaan besar umumnya lebih stabil dan memiliki risiko bisnis yang lebih rendah, sehingga lebih menarik bagi investor (Khasanah & Nuryati, 2019). Peningkatan permintaan terhadap saham perusahaan besar dapat mendorong kenaikan harga saham, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Prasetyo & Hermawan, 2023).

Penelitian Susesti & Wahyuningtyas (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Dinayu dkk. (2020) serta Kharim & Hwihanus (2024) menemukan pengaruh negatif, menandakan adanya potensi inefisiensi pada perusahaan besar. Burhan & Bagana (2024) serta Avelyn & Syofyan (2023) bahkan menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa faktor lain seperti strategi manajemen dan profitabilitas lebih dominan.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H_2 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas mengukur tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode dan menjadi indikator utama kinerja perusahaan (Susila & Prena, 2019). Kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba mencerminkan efektivitas operasionalnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor, karena perusahaan yang konsisten menghasilkan laba dianggap memiliki prospek bisnis yang baik (Septiani & Indrasti, 2021).

Penelitian oleh Zafirah & Amro (2021) dan Susesti & Wahyuningtyas (2022), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini diperkuat oleh Pelealu dkk. (2022) dan Yulianti dkk. (2022), yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa laba yang tinggi dapat meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H_3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dinayu dkk. (2020) menemukan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, dan risiko bisnis secara bersama-sama berdampak positif terhadap nilai perusahaan, menyoroti pentingnya kebijakan finansial dan manajemen risiko yang efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Pelealu dkk. (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal secara simultan memengaruhi nilai perusahaan, menegaskan bahwa kinerja keuangan yang baik dan pengelolaan modal yang optimal dapat meningkatkan persepsi investor. Penelitian yang dilakukan oleh Rosalia dkk. (2022) juga menemukan bahwa struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen, sales growth, dan ukuran perusahaan secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H_4 : Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan *purposive sampling* untuk mengkaji perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI selama 2019-2023, menggunakan data sekunder dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup 77 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI, dengan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Sampel yang memenuhi kriteria adalah 32 perusahaan yang terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan tahunan secara konsisten selama 2019-2023 serta memiliki laba bersih dan laporan tahunan menggunakan mata uang rupiah, menghasilkan 160 observasi penelitian.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta uji hipotesis dengan regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji f, uji t dan koefisien determinasi untuk mengevaluasi pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Seluruh analisis dilakukan dengan bantuan IBM SPSS versi 27.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*) yaitu struktur modal (X1), ukuran perusahaan (X2), dan profitabilitas (X3).
2. Variabel terikat (*Dependent Variable*) yaitu nilai perusahaan (Y).

Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat ada tabel berikut:

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Ukuran	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah bukti nyata bagi para pihak pemberi modal untuk menghitung adanya pengembalian melalui nilai perusahaan yang positif mencerminkan tingginya nilai saham perusahaan, dan turut meningkatkan kemakmuran pemegang saham (Seprina dkk., 2023).	$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Saham Per Lembar}}$	Rasio
Struktur Modal (X ₁)	Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan, yaitu antara modal yang berasal dari utang jangka panjang (<i>long-term liabilities</i>) dan modal sendiri (<i>shareholders' equity</i>) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Triyonotowati, 2022).	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X ₂)	Ukuran perusahaan (<i>Firm Size</i>) mencerminkan skala suatu perusahaan, yang dapat diukur melalui total aset, total penjualan, rata-rata penjualan, dan total aktiva (Amrulloh & Amalia, 2020).	$SIZE = \ln(\text{Total Asset})$	Rasio

Profitabilitas (X_3)	Profitabilitas adalah analisis yang dipakai untuk mengukur sejauh mana keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan (Harmadji dkk, 2024).	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva}$	Rasio
-----------------------------	---	--	-------

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	160	.034	8.741	.79030	.965780
Ukuran Perusahaan	160	18.141	25.215	21.58896	1.540019
Profitabilitas	160	.001	.364	.06398	.061306
Nilai Perusahaan	160	54.831	28329.755	1278.76804	2441.973896
Valid N (listwise)	160				

Sumber: Hasil Output SPSS 27.0, 2025.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini dapat dilakukan dengan cara uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a) Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan uji statistik *Kolmogorof-Smirnov* pada penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		160
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	305.71725333
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.056
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Sumber: Hasil Output SPSS 27.0, 2025.

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel 3, nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), yang menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Asumsi normalitas dapat diterima, yang berarti data residual mengikuti distribusi normal dan memenuhi persyaratan untuk analisis lebih lanjut. Hal ini

menandakan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk dianalisis lebih lanjut tanpa adanya masalah pada asumsi normalitas.

b) Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Struktur Modal	.973	1.028
Ukuran Perusahaan	.979	1.021
Profitabilitas	.990	1.010

Sumber: Hasil Output SPSS 27.0, 2025.

Berdasarkan pada tabel 4, terdapat nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10 untuk semua variabel independen. Secara rinci, variabel struktur modal memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,973 dan VIF sebesar 1,028, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,979 dan VIF sebesar 1,021, serta variabel profitabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,990 dan VIF sebesar 1,010. Karena nilai-nilai *tolerance* dan VIF semuanya berada dalam batas yang wajar, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi multikolinieritas yang signifikan dalam model regresi ini.

c) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
1 (Constant)	2.757	.007
Struktur Modal	.370	.712
Ukuran Perusahaan	-1.706	.090
Profitabilitas	1.600	.112

Sumber: Hasil Output SPSS 27.0, 2025.

Berdasarkan tabel 5, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas yang signifikan. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi variabel independen (struktur modal 0.712, ukuran perusahaan 0.090, profitabilitas 0.112) lebih besar dari 0,05. Kesimpulannya, tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

d) Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.533 ^a	.284	.271	2085.631478	1.954

Sumber: Hasil Output SPSS 27.0, 2025.

Berlandaskan pada tabel 6 uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.954. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel (n) sebanyak 160 sampel, dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3 variabel. Berdasarkan perhitungan, nilai dL adalah 1.7035 dan nilai dU adalah 1.7798. Dengan perbandingan nilai Durbin-Watson, kita dapat menyimpulkan $1.7035 < 1.954 < 2.2202$ ($4 - dU$) yang menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif ataupun negatif dalam model regresi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7 Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2633.120	2348.050		-1.121	.264
	Struktur Modal	273.503	173.656	.108	1.575	.117
	Ukuran Perusahaan	108.691	108.541	.069	1.001	.318
	Profitabilitas	21088.433	2712.039	.529	7.776	.000

Sumber: Hasil Output SPSS 27.0, 2025.

Berdasarkan tabel koefisien di atas, persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

$\beta_{1,2,3}$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 : Struktur Modal

X_2 : Ukuran Perusahaan

X_3 : Profitabilitas

ϵ : *Error*

Dari persamaan diatas, dapat dijelaskan bahwa:

a. Nilai Konstanta (α)

Nilai konstanta sebesar -2633,120 mengindikasikan bahwa jika seluruh variabel independen (struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas) bernilai nol, maka nilai perusahaan (PBV) diperkirakan sebesar -2633,120.

b. Koefisien regresi (β) X_1

Koefisien regresi variabel struktur modal sebesar 273,503 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satuan variabel struktur moda akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 273.503 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

c. Koefisien regresi (β) X_2

Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 108,691 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satuan variabel ukuran perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 108,691 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

d. Koefisien regresi (β) X_3

Koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 21088,433 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satuan variabel profitabilitas akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 21088,433 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

4. Hasil Uji Hipotesis

a) Uji f

Hasil uji f pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8 Uji f

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	f	Sig.
1 Regression	269576653.667	3	89858884.556	20.658	.000 ^b
Residual	678577951.504	156	4349858.663		
Total	948154605.171	159			

Sumber: Hasil Output SPSS 27.0, 2025.

Berdasarkan tabel 8, diperoleh f hitung = 20.658 dengan signifikansi <0.000. Dengan derajat bebas $df_1 = 3$ (jumlah variabel bebas) dan $df_2 = 156$ (jumlah sampel dikurangi jumlah variabel independen), nilai f tabel ($\alpha = 0.05$) dari distribusi f adalah 2.66. Karena f hitung $20.658 > f$ tabel 2.66 dan signifikansi $0,000 < 0.05$, maka hipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

b) Uji t

Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9 Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2633.120	2348.050		-1.121	.264
	Struktur Modal	273.503	173.656	.108	1.575	.117
	Ukuran Perusahaan	108.691	108.541	.069	1.001	.318
	Profitabilitas	21088.433	2712.039	.529	7.776	.000

Sumber: Hasil Output SPSS 27.0, 2025.

Berdasarkan tabel uji t di atas, berikut kesimpulan yang dapat diambil:

- a. Variabel struktur modal memiliki t-hitung $1,575 < t\text{-tabel } 1,97529$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,117$ yang lebih besar dari $0,05$ ($0,117 > 0,05$). Artinya hipotesis 1 (H_1) ditolak, yang berarti bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- b. Variabel ukuran perusahaan memiliki t-hitung $1,001 < t\text{-tabel } 1,97529$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,318$ yang lebih besar dari $0,05$ ($0,318 > 0,05$). Artinya hipotesis 2 (H_2) ditolak, yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- c. Variabel profitabilitas memiliki t-hitung $7,776 > t\text{-tabel } 1,97529$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000$ yang lebih kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Artinya, hipotesis 3 (H_3) diterima, yang berarti bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

c) Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Hasil koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 10 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.533 ^a	.284	.271	2085.631478

Sumber: Hasil Output SPSS 27.0, 2025.

Berdasarkan Tabel 10, nilai R adalah $0,533$ atau $53,3\%$ menunjukkan bahwa terdapat korelasi sedang antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai ini termasuk dalam kategori korelasi moderat karena berada dalam interval $0,40 - 0,59$ menurut pedoman interpretasi koefisien korelasi. Selanjutnya dari tabel diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah $0,271$ atau $27,1\%$ menunjukkan bahwa setelah memperhitungkan jumlah variabel dalam model dan derajat kebebasan, hanya $27,1\%$ variasi dalam nilai perusahaan yang dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen. Sisanya, yaitu $72,9\%$, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, ditetapkan bahwa hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak. Hasil pengujian yang dilakukan pada tabel 4.8 menerangkan bahwa struktur modal memiliki nilai yang didapat dari t-hitung $1,575 < t\text{-tabel } 1,97529$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,117 dimana nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($0,117 > 0,05$). Melalui hasil tersebut, diketahui bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sejalan dengan teori agensi, penggunaan utang seharusnya dapat mengurangi konflik keagenan dengan meningkatkan disiplin manajerial. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, mengindikasikan bahwa investor lebih mempertimbangkan faktor lain dalam menilai perusahaan. Dengan demikian, meskipun utang dapat digunakan sebagai mekanisme kontrol bagi manajemen, dalam praktiknya, struktur modal tidak selalu menjadi faktor utama yang memengaruhi nilai perusahaan.

Hasil ini juga sejalan dengan Teori Modigliani dan Miller (1958) dalam kondisi tanpa pajak, yang menyatakan bahwa struktur modal tidak memengaruhi nilai perusahaan dalam pasar yang sempurna. Nilai perusahaan lebih ditentukan oleh produktivitas aset dalam menghasilkan laba daripada oleh sumber pendanaannya. Oleh karena itu, ketidaksignifikanan pengaruh struktur modal dalam penelitian ini semakin memperkuat gagasan bahwa nilai perusahaan tidak selalu bergantung pada komposisi utang dan ekuitas dalam struktur modalnya (Triyonotowati, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Burhan & Bagana (2024) menemukan bahwa struktur modal tidak memiliki hubungan dengan nilai perusahaan dalam sampel yang mereka teliti. Temuan serupa juga diperoleh dari penelitian Dinayu et al. (2020) dan Pelealu et al. (2022), yang menyatakan bahwa tingkat utang yang tinggi tidak berdampak terhadap nilai perusahaan jika tidak diikuti dengan peningkatan kinerja perusahaan.

Namun, penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Rosalia dkk. (2022) serta Kharim & Hwihanus (2024), yang menemukan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Mereka berpendapat bahwa peningkatan utang dapat meningkatkan laba perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Semakin tinggi debt ratio, semakin besar modal pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan, sehingga struktur modal menjadi faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, ditetapkan bahwa hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak. Hasil pengujian yang dilakukan pada tabel 4.8 menerangkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai yang didapat dari $t\text{-hitung } 1,001 < t\text{-tabel } 1,97529$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,318 dimana nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($0,318 > 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Sejalan dengan teori agensi, perusahaan dengan ukuran lebih besar umumnya memiliki struktur organisasi yang kompleks dan pemangku kepentingan yang lebih banyak, yang dapat meningkatkan biaya agensi. Namun, jika mekanisme tata kelola diterapkan dengan baik, biaya tersebut dapat ditekan melalui transparansi dan pengawasan yang lebih ketat. Selain itu, perusahaan besar memiliki akses lebih luas terhadap sumber daya keuangan dan teknologi, yang dapat meningkatkan efisiensi operasional. Di sisi lain, ukuran perusahaan yang besar juga dapat menimbulkan inefisiensi birokrasi, di mana pengambilan keputusan menjadi lebih lambat dan kurang responsif terhadap perubahan bisnis.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan temuan Avelyn & Syofyan (2023) Yulianti et al. (2023) dan Burhan & Bagana (2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Investor cenderung lebih mempertimbangkan kinerja keuangan dan prospek pertumbuhan daripada besar kecilnya aset karena faktor strategi dan efisiensi dapat lebih berperan dalam menciptakan nilai. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa perusahaan kecil dengan tingkat inovasi tinggi dapat mencapai valuasi lebih baik dibandingkan perusahaan besar yang kurang inovatif.

Sebaliknya, penelitian ini berbeda dengan temuan Muharramah & Zulman (2021), serta Susesti & Wahyuningtyas (2022), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Hamidah & Ramdani (2023), menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki keunggulan dalam memperoleh pendanaan dengan biaya modal lebih rendah dan lebih dipercaya oleh investor karena stabilitas finansial yang lebih tinggi.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, ditetapkan bahwa hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima. Hasil pengujian yang dilakukan pada tabel 4.8 menerangkan bahwa profitabilitas memiliki nilai yang didapat dari $t\text{-hitung } 7,776 > t\text{-tabel } 1,97529$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Melalui

hasil tersebut, diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sejalan dengan teori agensi, Profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan aset perusahaan dan dapat mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara konsisten menunjukkan bahwa manajemen dapat mengoptimalkan sumber daya dengan baik, sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Dengan risiko investasi yang lebih rendah, perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi di pasar modal.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa profitabilitas berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Investor lebih memperhatikan profitabilitas karena mencerminkan efektivitas strategi bisnis dan manajemen operasional. Semakin tinggi profitabilitas, semakin besar potensi perusahaan dalam memberikan return yang menarik bagi pemegang saham. Selain itu, profitabilitas juga mencerminkan keunggulan kompetitif perusahaan dalam hal efisiensi operasional, pengelolaan biaya, dan strategi pemasaran.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Rosalia et al. (2022), Susesti & Wahyuningtyas (2022) dan Burhan & Bagana (2024), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Investor cenderung lebih memilih perusahaan dengan profitabilitas tinggi karena dianggap memiliki fundamental bisnis yang kuat dan prospek pertumbuhan yang menjanjikan. Studi empiris juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki valuasi pasar yang lebih baik dan lebih mudah menarik modal baru, yang pada akhirnya meningkatkan daya saing di industri.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan temuan Farizki dkk. (2021) dan Muharramah & Zulman (2021), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak selalu berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam beberapa kasus, laba yang tinggi tidak diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan, terutama jika laba tidak diinvestasikan dengan optimal atau jika pasar meragukan keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, beberapa perusahaan dengan profitabilitas tinggi justru mengalami kesulitan dalam mempertahankan pertumbuhan jangka panjang, sehingga nilai perusahaan tidak selalu meningkat seiring dengan kenaikan profitabilitas.

4. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, ditetapkan bahwa hipotesis keempat pada penelitian ini diterima. Hasil pengujian yang dilakukan pada tabel 4.7 diperoleh nilai yang didapat dari f-

hitung $20.658 > f\text{-tabel } 2.66$ dan signifikansi $0,000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Teori agensi menjelaskan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan melalui mekanisme pengelolaan manajemen dan kepentingan pemegang saham. Konflik kepentingan dapat terjadi karena manajer memiliki lebih banyak informasi dan berpotensi mengambil keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri. Struktur modal yang optimal dapat membatasi tindakan oportunistik melalui kewajiban pembayaran utang, sehingga meningkatkan disiplin keuangan dan efisiensi manajemen (Sukendri dkk., 2023). Ukuran perusahaan yang besar dapat meningkatkan biaya agensi karena jumlah pemangku kepentingan yang lebih banyak, terutama jika tata kelola tidak diterapkan dengan baik (Widayanti & Rikah, 2021). Sementara profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional dan meningkatkan kepercayaan investor (Ratnasari, 2020). Dengan demikian, ketiga faktor ini berperan dalam menentukan nilai perusahaan melalui kontrol manajerial, efisiensi operasional, serta transparansi dan akuntabilitas manajemen.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Pelealu et al. (2022), yang juga menemukan bahwa kombinasi dari struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam perspektif teori agensi, manajemen yang baik terhadap ketiga faktor ini dapat membantu mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham serta meningkatkan nilai perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat utang yang dimiliki perusahaan tidak secara langsung meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan juga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang berarti besarnya total aset yang dimiliki tidak selalu berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, di mana semakin tinggi laba yang dihasilkan, semakin besar peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, secara simultan, struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga perusahaan

perlu mengelola ketiga faktor tersebut secara optimal untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menarik minat investor.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya hanya menggunakan sampel perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke sektor lain. Selain itu, kriteria sampel yang mensyaratkan perusahaan harus konsisten memperoleh laba bersih selama periode penelitian menyebabkan jumlah sampel menjadi terbatas, yang dapat mempengaruhi hasil dan generalisasi temuan penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, disarankan agar penelitian selanjutnya menambahkan variabel bebas lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan untuk memperkaya wawasan dan memberikan informasi baru. Selain itu, penelitian dapat menggunakan populasi atau sampel dari sektor industri yang berbeda serta memperluas periode penelitian guna meningkatkan jumlah observasi dan mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. Peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan faktor determinan lainnya sebagai variabel independen agar analisis terhadap nilai perusahaan menjadi lebih mendalam dan akurat.

DAFTAR REFERENSI

- Amelia, F., & Anhar, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017). *Jurnal STEI Ekonomi*, 28, 44–70.
- Astuti, & Murwani. (2022). Pengaruh Stuktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di BEI 2018-2020. *SIMBA*.
- Avelyn, N., & Syofyan, E. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan Voluntary Disclosure terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 214–232. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.605>
- Burhan, A., & Bagana, B. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 8(1), 363–376. <https://doi.org/https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/1798>

- Dinayu, ¹chani, Sinaga, A., & Sakuntala, ³d. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Kimia yang di Indonesia. *Jurnal Fidusia ~Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan*, 3(1).
- Farizki, F. I., Suhendro, S., & Masitoh, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, Volume 5(1), 17. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.273>
- Hamidah, L., & Ramdani, E. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, Vol. 7 No.2, 37–47.
- Handayani dkk. (2023). Determinan Struktur Modal dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Flores*, 13(1), 181–191. <https://doi.org/10.37478/als.v13i1.2540>
- Harnoviansah, & Anasta, L. (2023). *Teori Akuntansi Konsep dan Praktis* (Ana Sopanah, Ed.). SCOPINDO Media Pustaka.
- Hidayat & Khotimah. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1175>
- Hoesada, J. (2022). *Teori Akuntansi*. ANDI.
- Kharim, & Hwihanus. (2024). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022. *Akuntansi*, 3(1), 293–303. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v3i1.1487>
- Kharisma, P., & Priyadi, M. P. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Cooperate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKu)*, 2(3), 258–274. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i3.6048>
- Khasanah, U., & Nuryati, T. (2019). Pengaruh perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Stability: Journal of Management and Business*, 2(2). <https://doi.org/10.26877/sta.v2i2.5160>
- Marbun & Mesrawati. (2022). *Pengaruh Provitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tanggung Jawab Sosial Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020*.
- Muharramah, R., & Zulman, H. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal UM Jember*, 569–576. <https://www.idx.co.id/>
- Pelealu, I. M. E., Rate, P. V., & Sumarauw, J. S. B. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal EMBA*, 10(3), 549–559.

- Prasetyo, & Hermawan. (2023). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jesya*, 6(1), 545–559. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.969>
- Purba, R. (2023). *Teori Akuntansi*.
- Ratnasari, E. (2020). *Upaya Peningkatan Profitabilitas Usaha. Volume 18 Nomor 1*.
- Rosalia, Utami, & Pratiwi. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Sales Growth, dan Ukuran Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*.
- Satria Bagaskara, Hendra Titisari, & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *FORUM EKONOMI*, 23(1), 29–38. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMMEKONOMI>
- Septiani, & Indrasti. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Likuiditas, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Septrina, T., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Strategi Industri Hijau, Pengungkapan Laporan Keberlanjutan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Sosial dan Sains, Volume 3 Nomor 4*, 425–431. <http://sosains.greenvest.co.id>
- Siswanti, D. E. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 2460–0585.
- Sukendri, N., Wijaya, I. G. B., & Thanaya, I. M. A. A. (2023). Determinan Struktur Modal Yang Optimum. *WAISYA : JURNAL EKONOMI, Volume 2(1)*. <https://e-journal.iahngdepudja.ac.id/index.php/JW>
- Susesti, D. A., & Wahyuningtyas, E. T. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)*.
- Susila, M. P., & Prena, G. Das. (2019). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 6(1), 80. <https://doi.org/10.30656/jak.v6i1.941>
- Triyonotowati, M. S. (2022). *Manajemen Keuangan 2 (Lanjutan)* (Wahyu Kurniawadi, Ed.). Wawasan Ilmu.
- Widayanti, A., & Rikah. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi (Consumer Goods) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*. www.kemenkeu.go.id,
- Yulianti, E., Hermuningsih, S., & Prima sari, P. (2022). Pengaruh Struktur MODal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen*.

- Yulianti, Husadha, C., Rossa, E., Pangaribuan, D., & Yuniati, T. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Tata Kelola Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023. *Jurnal Riset Ilmiah*, Vol.3, No.3, 1941–1507.
- Zafirah, P., & Amro, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Zahra. (2024, Juni 21). *5 Strategi untuk Mengembangkan Bisnis Menjadi Skala Menengah dan Besar*. universalbpr.co.id. <https://universalbpr.co.id/blog/strategi-mengembangkan-bisnis/>